

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SECARA DARING MELALUI
TEKNIK MODELING UNTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA KELAS XI
DI SMAN 1 GUNUNGHALU**

¹Periana Faridah, ²Wahyu Hidayat, Tuti Alawiyah³

perihah19@gmail.com , ² wahyuhidayat@ikipsiliwangi.ac.id , ³ tutyrahman@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study was to determine the offer of online group counseling on the self-esteem of class XI students at SMA Negeri 1 Gununghalu. The design of this study used descriptive qualitative research methods. The subjects of this study were six students of class XI SMA Negeri 1 Gununghalu. This survey tool uses observation guides, interview guides, surveys, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, dan display, and data inference. The results obtained from the survey are changes in students' self-confidence after beibg given online group counseling services through modeling technology. One of the obstacles faced by BK teachers when implementing online group counseling services through modeling technology is the difficulty connectivity and networks. The results showed that online group counseling services can help bulid self-confidence through self-confidence modeling techniques of students.

Keywords: *Group Guidance, Modeling Techniques, self-Confidence*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok online terhadap harga diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gununghalu. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah enam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gununghalu. Alat survei ini menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, survei, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan inferensi data. Hasil yang diperoleh dari survei tersebut adalah perubahan rasa percaya diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok online melalui teknologi modeling. Salah satu kendala yang dihadapi guru BK saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok online melalui teknologi pemodelan adalah sulitnya mengataur waktu terkait konektivitas dan jaringan internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok online dapat membantu membangun rasa percaya diri melalui teknik pemodelan rasa percaya diri

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, Teknik Modeling, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya sadar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satunya dapat dicapai melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan adalah fondasi kemajuan dan kelangsungan hidup siswa. Pendidikan memberi siswa informasi dan pengetahuan yang dapat mereka gunakan untuk berkembang berdasarkan keterampilan dan peluang yang ada. Tujuan pendidikan adalah untuk berkembang berdasarkan keterampilan dan peluang yang ada. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan yang luhur agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan berkelanjutan. Dengan kata lain, pendidikan memegang peranan penting dalam mempengaruhi upaya pengembangan sumber daya manusia. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini sedang dikembangkan di bawah undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUPN No. 20 th. 2003), dan tujuannya adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional membantu mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mengembangkan potensi peserta didik, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UUSPN No. 20 th 2003 Bab II Pasal 3).

Pada dasarnya rasa percaya diri merupakan modal dasar seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Orang membutuhkan kebebasan berpikir dan merasa agar mereka yang memiliki kebebasan berpikir dan merasa dapat tumbuh dengan percaya diri. Salah satu langkah pertama dan terpenting untuk membangun kepercayaan diri adalah memahami dan percaya bahwa setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Manfaat yang ada pada diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan bermanfaat bagi orang lain.

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri individu dan dari lingkungan individu. Faktor dalam diri individu adalah rasa benci, takut, ketidakmampuan menerima kenyataan hidup, dan ketidakmampuan menyadari kemampuan yang ada pada diri mereka. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Faktor internal dan faktor eksternal pribadi menjadi penyebab masalah bagi mereka yang tidak percaya diri. Percaya diri setara dengan kemandirian, tetapi kepercayaan diri yang

tinggi umumnya lebih mudah untuk berinteraksi dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa di SMAN 1 Gununghalu yang kurang percaya diri. Masih siswa SMA adalah siswa remaja berusia 15-17 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak yang bergantung pada masa kanak-kanak menuju era pendidikan yang bertanggung jawab. Perubahan pada masa remaja mempengaruhi perilaku individu. Selama masa remaja ini, siswa perlu cukup percaya diri untuk bergerak maju. Aspek kepercayaan diri ini merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa. Dan rasa percaya diri sangat dibutuhkan oleh semua siswa, karena aspek percaya diri ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

Menurut Lauster (Ghufron & Risunawati, 2012:36), percaya diri merupakan aspek keperibadian yang berupa percaya pada kemampuan seseorang, tidak terpengaruh oleh orang lain, mampu bertindak sesuai kehendaknya, dan otomatis bahagia, cukup pemaaf dan bertanggung jawab. Menurut Lauster (Ahmadi Alsa, 2006:48), percaya diri adalah suatu sikap dan keyakinan terhadap kemampuan seseorang sehingga pemangku kepentingan tidak terlalu cemas terhadap tindakannya dan dapat bertindak bebas sesuai keinginannya. Bertanggung jawab atas tindakannya, hangat dan sopan dalam tindakannya, mau berinteraksi dan bergaul dengan orang lain, serta mampu mengenali kekuatan dan kelemahannya. Anggelis (200:10) percaya diri adalah keyakinan dalam jiwa manusia bahwa setiap tantangan dalam hidup harus dihadapi dengan melakukan sesuatu. Rasa percaya diri muncul dari kesadaran seseorang bahwa ia bertekad untuk melakukan apapun sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Sedangkan menurut Lidenfied (Amyani, 2010:11), percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan dan kepuasan diri seseorang, baik secara fisik maupun mental. Kepercayaan diri batin adalah kepercayaan diri yang membuat anda merasa dan percaya pada kondisi yang baik, dan kepercayaan diri luar adalah kepercayaan diri yang memungkinkan anda untuk tampil dan bertindak di dunia luar.

Konseling kelompok online adalah sistem konseling yang tidak memungkinkan guru dan siswa bersentuhan langsung, tetapi dilakukan secara online melalui jaringan internet. Sejalan dengan era Revolusi Industri 4.0, media apa yang dapat digunakan dalam konseling kelompok online untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang didanai untuk menggunkan inovasi baru tanpa menonaktifkan protokol kesehatan?

Di penghujung tahun 2019, dunia dilanda bencana, wabah yang disebut COVID-19. Wabah ini mempengaruhi berbagai sektor pemerintahan, termasuk pendidikan, pariwisata, dan terutama perawatan kesehatan. Epideminya mencapai Indonesia pada bulan Maret di Jakarta pada tahun 2020. Saat itu, pemerintah mulai memerintahkan masyarakat untuk memblokir kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, meminta siswa belajar di rumah. Saat ini belajar dari jarak jauh menggunakan media online seperti Google Classroom, dan WhatsApp. Pembelajaran online adalah sistem pembelajaran dimana guru dan siswa tidak memiliki kontak langsung, tetapi dilakukan secara online melalui jaringan internet.

Survei SMAN 1 Gununghalu di masa pandemi Covid-19 menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa masih rendah. Menurut guru BK, total data siswa kelas XI di SMAN 1 Gununghalu menunjukkan bahwa 57% siswa kurang percaya diri dibandingkan jumlah siswa kelas XI IPA&IPS. Jika pembelajaran online dilaksanakan. Banyak siswa yang masih kesulitan memahami pembelajaran online tanpa keberanian, sehingga jika ragu untuk bertanya kepada guru dan tetap diam ketika ditanya oleh guru maka akan sulit untuk tetap diam dan berinteraksi dengan teman. Orang-orang saat belajar online atau selama pandemi Covid-19. Dari 265 siswa tersebut, peneliti mengambil 10 siswa yang percaya diri tinggi, 8 siswa percaya diri sedang, dan 6 siswa percaya diri rendah. Enam siswa yang kurang percaya diri memiliki masalah yang sama. Inisial dari mereka adalah AM, HH, M, AN, SL, dan LD.

Layanan konseling merupakan upaya membantu siswa belajar tentang lingkungan sekolah, memecahkan masalah pribadinya dan membangun rasa percaya diri. Siswa akan dilatih untuk membangun kepercayaan diri dan akan mampu membuat keputusan masa depan terkait dengan disiplin pendidikan dan pribadi mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan siswa dimasa pandemi ini adalah dengan menggunakan teknik modeling dalam memberikan layanan konseling kelompok secara online.

Salah satu layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (Priambodo, 2017) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Konseling kelompok memiliki fitur unik menggunakan kelompok dalam proses pelayanan karena memungkinkan siswa untuk bertukar informasi profesional, dan sosial. Menurut Sukradi (1995, 78), bimbingan kelompok adalah

kegiatan kelompok yang dilakkan dengan memberikan informasi dan data untuk mengembangkan perilaku yang baik.

Teknik pemodelan adalah proses melihat contoh perilaku tertentu oleh siswa untuk membuat mereka melakukan hal yang sama. Teknik pemodelan mempengaruhi perilaku siswa dari segala usia, tidak hanya bayi dan orang dewasa, dan orang tua juga dapat mempengaruhi perilaku emosional dan kognitif. Menurut Alwisol (Shofwan, 2015), teknik pemodelan tidak hanya meniru atau mengulangi apa yang dilakukan oleh orang yang menambah atau mengurangi perilaku yang diamati dan memasukkan proses kognitif.

Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling/pemodelan yang dipilih untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa memiliki beberapa keunggulan. Pertama, dengan menciptakan dinamika kelompok yang positif, siswa termotivasi untuk mengubah perilaku yang kurang efektif dengan sendirinya. Selain itu, dalam konteks modeling atau contoh perilaku untuk ditiru, dalam hal ini kepercayaan diri siswa belajar dan meniru perilaku ketaladannya, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan dan mengekspresikan perilaku dalam kelompok, dengan cara mereka mengamati terhadap anggota lain.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan menjelaskan secara lebih rinci” layanan bimbingan kelompok secara daring melalui teknik modeling untuk kepercayaan diri siswa kelas XI di SMAN 1 Gununghalu”.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dengan penelitian kualitatif memungkinkan mendapatkan gambaran objek penelitian berdasarkan realitas yang ada di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2007: 11). Penelitian kualitatif adalah suatu cara bagi peneliti untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, yang merupakan sarana sentralnya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengungkapkan suatu situasi sosial tertentu dengan menjelaskan fakta-fakta aktual yang dijelaskan dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan dari situasi alam. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi studi kasus untuk menangkap fenomena yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah seorang siswa kelas XI di SMA berusia 15-17 tahun yang memiliki rasa percaya diri rendah. Metode pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar angket. Sumber data survei ini berdasarkan rekomendasi dari guru BK untuk menatasi masalah siswa. Subjek penelitian ini adalah 6 siswa kelas XI di SMAN 1 Gununghalu yang berinisial AM, HH, M, SL, AN, LD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanakan layanan bimbingan kelompok online melalui teknik modeling bagi siswa yang kurang percaya diri bertujuan untuk memberikan informasi dan wawasan tentang pentingnya percaya diri, sehingga memudahkan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Mengembangkan bakat dan minat individu serta mengatasi masalah harga diri individu dapat diselesaikan melalui konseling kelompok. Pelaksanakan layanan bimbingan kelompok online dengan model *self esteem* modeling akan diberikan kepada enam siswa yang memiliki harga diri rendah berinisial AM, HH, M, AN, SL dan LD.

Saat menjalankan layanan bimbingan kelompok ini yaitu online melalui halaman media WhatsApp. Ini berjalan dalam 2 sesi dalam 1x45 menit. Pada pertemuan pertama, guru BK memberikan materi tentang membangun motivasi diri dengan tujuan agar setiap individu harus memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan hidup. Selain itu, pada pertemuan kedua guru BK terdapat materi untuk memperkuat rasa percaya diri. Topik ini dimaksudkan untuk membantu individu mengembangkan kepercayaan diri dengan orang lain. Rasa percaya diri memungkinkan individu untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, menciptakan rasa saling menghormati, menghargai, percaya dan cinta. Oleh karena itu, pelaksana layanan bimbingan kelompok memiliki tingkat kinerja sebagai berikut: Menurut Hartinah (2009: 132), (a) Tingkatan Formasi: Tingkatan ini merupakan fase identifikasi, fase *deductible*, atau fase memasuki kehidupan kelompok. Anggota memperkenalkan diri dan menyatakan tujuan yang ingin dicapai. (b) Fase Transisi: Pada fase ini, setelah semua anggota kelompok terbentuk dan dinamika kelompok mulai tumbuh, pemimpin kelompok harus melanjutkan kegiatan kelompok dengan kegiatan kelompok sebenarnya. (c) Fase kegiatan kelompok: Pada fase ini, ada proses panggalian

dan tindakan yang efektif. Jelaskan masalah pribadi yang ingin ditangani oleh anggota kelompok. 1. Undanglah anggota kelompok secara bergiliran untuk menemukan masalah satu sama lain. 2. Pilih/posting isu yang akan dibahas terlebih dahulu. 3. Diskusikan topik yang dipilih secara menyuruh. 4. Tekankan komitmen anggota yang masalah-masalahnya telah didiskusikan. (d) Fase Pengakhiran: Dalam fase ini, Pemimpi kelompok mengumumkan kepada bahwa kegiatan akan segera berakhir dan meminta anggota kelompok untuk menjelaskan apa yang terjadi. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok berperan dalam meningkatkan hasil yang dicapai kelompok, seperti menjaga suasana hangat, bebas dan terbuka serta berterima kasih kepada anggota atas partisipasinya. Menurut Bandura (Ormrod, 2012: 124). Selama fase metode pemodelan, empat proses diperlukan bagi seorang individu untuk berhasil memodelkan perilaku orang lain: (a) Tahap Perhatian: Individu dapat mempelajari terlebih dahulu apa yang diwakil oleh model. (b) Fase Retensi: Pelatihan singkat untuk mengingat apa yang dilihat pengamat, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (c) Reproduksi Latihan: Individu memilih model dan mulai mengoordinasikan perilaku yang mereka praktikkan. (d) Motivasi: Proses terakhir dari proses metode pemodelan adalah motivasi. Individu termotivasi dalam bentuk pujian untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memperkuat perilaku yang terbentuk.

Berdasarkan uraian di atas, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan perilaku yang lebih efektif, yaitu emosi, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendukung rasa percaya diri siswa melalui teknik modeling. Wawancara peneliti dengan guru BK menunjukkan bahwa respon siswa terhadap bimbingan kelompok berbasis modeling sangat positif, dengan adanya perubahan pada keenam siswa yang diteliti. Oleh karena itu, kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling guru BK sangat membantu siswa dalam membangun rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara, keenam siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok online melalui teknologi modeling mengalami perubahan rasa percaya diri. Perubahan yang dialami siswa ini telah membuat mereka lebih banyak orang. Anda akan percaya diri dalam mencapai apa yang saya inginkan di masa depan. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok online dengan teknik pemodelan percaya diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gununghalu dapat memberikan perbedaan yang sangat positif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ada banyak jenis

kendala yang dihadapi oleh guru BK dan siswa . berikut hasil wawancara dengan guru BK tentang kendala yang dihadapinya dalam melaksanakan layanan: sulit karena keterbatasan waktu dan menghadapi berbagai kegiatan di sekolah, sulit mengatur dan mengkoordinir siswa waktu pertemuan siswa karena keterban waktu yang menghalangi mereka untuk bertemu secara langsung dan proses bimbingan keolompok yang tidak maksimal. Meskipun hambatan bagi siswa bersifat internal dan eksternal. Antara lain kurangnya keterbukaan siswa dalam melaksanakan layanan, malunya siswa ketika kamera perlu diaktifkan di depan layar, dan masih banyak tugas profesional lainnya, siswa tidak terlalu aktif, dan di sisi lain, adalah gangguan jaringan sinyal, batas alokasi, dan waktu yang sangat singkat.

Layana bimbingan kelompok berbasis teknologi modeling membuat perubahan positif dan meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa. Hal ini mirip dengan Romlah (Irawan 2013: 5). Layanan bimbingan kelompok berbasis modeling bertujuan untuk mengembangkan perilaku yang lebih efektif, yaitu emosi, pikiran, perpesi, wawancara, dan sikap yang membantu siswa membangun rasa percaya diri.

Pembahasan

Rasa percaya diri siswa memiliki fungsi yang sangat penting baginya. Karena percaya diri adalah suatu keyakinan pada jiwa manusia dengan emosi positif yang ada pada diri seseorang, dan dengan kemampuan dan kemungkinan yang dimilikinya, ia memiliki segala kewajibannya untuk mencapai tujuannya dan dapat menjalani hidupnya dengan baik. Konsisten dengan pendapat Hakim (2005; 6). Percaya diri adalah keyakinan seseorang dalam semua aspek minatnya, dan keyakinan ini membuat kita merasa bahwa kita dapat mencapai tujuan yang berbeda dalam hidup. Oleh karena itu, orang yang percaya diri optimis tentang manfaat mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Lauster (Ahmadi Alsa, 2006: 48), percaya diri adalah sikap dan kepercayaan terhadap kemampuan seseorang, dan pemangku kepentingan tidak terlalu bersemangat untuk bertindak dan bebas bertindak sesuai keinginannya. Dan dia bertanggung jawab, hangat dan sopan dalam berhubungandengan orang lain, bertanggung jawab atas tindakannya, mau melaksanakan, dan mampu mengenali kekuatan dan kelemahannya.

Setelah memberikan layanan konseling kelompok secara online melalui teknologi *self-confidence* modeling, diperoleh hasil positif untuk meningkatkan rasa percaya diri

sendiri. Pendapat Romlah (2001: 3) adalah salah satu metode konseling yang bertujuan membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan keterampilan, bakat, minat dan nilai-nilainya, tetapi dari kelompoknya berjalan dalam situasi.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian Shimma Apriliantie (2019) tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Terhadap Tingkat Keyakinan Pemidanaan Pada Kasus Bekas Pencurian di Lapas Kelas II Surakarta”. Rata-rata 81,80 dirawat di 89,60. Hasil uji hipotesis diidentifikasi sebagai sig. (kedua sisi) adalah 0,004. Untuk 0,004 & it; jika 0,05, Ho ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri kita meningkat, sehingga kepemimpinan kelompok dengan teknik modeling mempengaruhi tingkat kepercayaan mantan narapidana pada peristiwa pencurian di LP kelas II Surakarta. Dengan kata lain, penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Untuk lebih memperkuat pernyataan di atas mengenai layanan bimbingan kelompok online menggunakan teknik *self-confidence* modeling, maka dilakukan survei oleh Widyowati (2006) “Peningkatan rasa percaya diri melalui modeling (Survei SMU Negeri 2 Pada Siswa Kelas X di Surabaya, 2006/2007)”. Berdasarkan hasil survei, harga diri meningkat secara mental, fisik dan mental. Perbedaan antara pre-test dan post-test tidak terlalu besar, tetapi hasil keseuruhannya adalah: hal ini ditunjukkan dengan uji wilcoxon bahwa indeks signifikan angka Z signifikan pada indeks siginifikansi 0,00506 saat $Z_{hitung} = 2,803$. Hasilnya penting karena $0,00506 < 0,05$. Artinya rasa percaya diri siswa kelas X SMU Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2006/2007 dapat meningkat setelah dilakukan pemodelan. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_o ditolak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, pemberian bimbingan kelompok online dengan teknik modeling untuk meningkatkan rasa percaya diri diterima dengan sangat baik ketika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gununghalu mengalami perubahan rasa percaya diri, setelah bimbingan kelompok, siswa mengalami perubahan yang mereka rasakan. Artinya siswa akan mengenal dan memahami dirinya sendiri, percaya diri dengan kemampuannya, dan optimis. Akibatnya kendala guru BK dan siswa dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok online sulit diatasi karena keterbatasan waktu dan kegiatan tatap muka di sekolah, dengan kesepakatan waktu dan siswa yang tetap, ulit untuk

menyesuaikan pertemuan dengan siswa dibatasi oleh jaringan internet atau tidak memiliki paker data/tugas, sedangkan proses layanan bimbingan kelompok belum maksimal dilakukan karena kurangnya waktu untuk bertemu secara langsung.

REFERENSI

- Adiputra,S. (2015). *Pengguna Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*. Fokus Konseling. Vol. 1. Nomor. 1. Hal. 51.
- Angelis, B. (2003). *Confidence Sumber Sukses Dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pusataka Utama.
- Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian . Terjemahan D. H. Gulo*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lidenfield, Gael. Alih Bahasa Adiati Kamil. 1997. *Mendidik Agar Anak Percaya Diri*. Jepara. Silas Press.
- Prayitno, E. A. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: *Ghalia Indonesia*.
- Romlah, T. (2011). *Layanan Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti, H. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Rafika Aditaman.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: *Alfabeta*.
- Sukardi, D. K. (2008) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thursan, h (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.